BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir-akhir ini terlihat bahwa rumah sakit terus berkembang, baik dalam jumlah, kapasitas maupun sarana prasarana seiring dengan perkembangan tehnologi. Walaupun terdapat perkembangan rumah sakit dari waktu ke waktu, tetapi fungsi dasar suatu rumah sakit tetap tidak berubah. Fungsi dasar suatu rumah sakit adalah pemulihan kesehatan anggota masyarakat, baik secara pelayanan rawat inap. Maupun rawat jalan, serta konsultasi pemeliharaan atau perawatan kesehatan anggota masyarakat. Rumah sakit merupakan suatu tempat pelayanan, yang menyelenggarakan pelayanan medik dan spesialistik, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi medik dan pelayanan perawatan secara rawat jalan dan rawat inap (Kuncoro, 2000)

Tingkat pemanfaatan fasilitas keseluruhan rumah sakit hingga sekarang nampaknya masih belum optimal, dimana menurut statistik jumlah penderita yang berobat jalan dengan menggunakan fasilitas rumah sakit hanya 7,1%, jumlah ini masih dibawah Puskesmas dan Puskesmas pembantu yang mencapai 33,4%. Disamping itu kategori lain seperti BOR (*Bed Occupancy Rate* atau prosentasi yang menunjukkan rata-rata tempat tidur yang dipakai setiap harinya) yang ada selama ini masih berada dibawah standar yang seharusnya dicapai. Tingkat BOR (*Bed Occupancy Rate*) yang

dicapai rumah sakit umum yang ada di Indonesia sekarang ini masih berkisar antara 50%. Padahal standar nilai atau angka ideal yang seharusnya dicapai dengan mengacu pada standar Depkes RI yaitu 70-85%. Rendahnya tingkat BOR (*Bed Occupancy Rate*) yang dicapai sebenarnya menggambarkan bahwa kualitas pelayanan di rumah sakit yang bersangkutan kurang baik. Jika BOR (*Bed Occupancy Rate*) rendah dan ALOS (*Average Length of Stay*) tinggi, maka berarti pelayanan rumah sakit buruk. (Kuncoro, 2000).

Rumah sakit Dr. Asmir Salatiga merupakan rumah sakit pemerintah yang dalam pelaksanaan operasinya diperuntukkan melayani anggota TNI. Dimana keberadaan rumah sakit Dr. Asmir Salatiga memang diprioritaskan bagi pelayanan kesehatan bagi anggota TNI di wilayah Salatiga. Namun dalam kenyataannya tidak semua anggota TNI di wilayah Salatiga khususnya di asrama Yonif 411 Salatiga menggunakan fasilitas kesehatan yang terdapat di rumah sakit Dr. Asmir Salatiga tersebut. Survei awal yang dilakukan peneliti pada anggota TNI yang menghuni asrama TNI Yonif 411 Salatiga, terdiri dari yang berpangkat tamtama, bintara, perwira pertama, dan perwira menengah menunjukkan bahwa terdapat anggota asrama yang menggunakan fasilitas kesehatan di tempat lain. Dimana pelayanan di rumah sakit Dr. Asmir tidak dipungut biaya melainkan berdasarkan kepangkatan dari anggota TNI tersebut. Dimana TNI yang berpangkat tamtama akan mendapatkan fasilitas pelayanan di ruangan kelas 3, bintara mendapat fasilitas pelayanan di ruangan kelas 2, perwira pertama mendapat fasilitas pelayanan di ruangan kelas 1 dan bagi yang berpangkat perwira menengah mendapatkan fasilitas pelayanan di ruangan VIP.

Tetapi jika anggota TNI tersebut ingin mendapatkan kelas atau pelayanan yang diinginkan, maka anggota TNI tersebut harus menambah biaya sesuai dengan kelas yang diinginkan. Didalam asrama Yonif 411 disediakan mobil ambulan yang akan siap mengantar keluarga dari anggota yang bertempat tinggal asrama Yonif 411 Salatiga.

Peneliti mengamati bahwa pada 13 Juli 2009 sampai dengan 21 Juli 2010 dimanna ibu-ibu para istri TNI yang sedang hamil harus melahirkan sendiri tanpa didampingi oleh suami. Pada tanggal 13 Juli 2009 sampai dengan 21 juli 2010 terhitung ada 67 orang ibu bersalin yang bertempat tinggal di asrama Yonif 411 dimana 52% dari ibu bersalin tersebut lebih memilih bersalin di luar rumah sakit Dr. Asmir Salatiga.

Berdasarkan latar belakang dan temuan awal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam pengambilan keputusan dalam pemanfaatan pelayanan bersalin Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga, dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam pengambilan keputusan pemanfaatan pelayanan bersalin di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga".

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor persepsi sehat sakit tentang kehamilan dan kualitas pelayanan bersalin dalam pengambilan keputusan keluarga dalam pemanfaatan pelayanan bersalin di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga sebagai tempat bersalin bagi ibu hamil di Asrama Yonif 411 Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum rumah sakit Dr. Asmir Salatiga.
- b. Mengetahui pengaruh persepsi sehat sakit tentang kehamilan terhadap pemanfaatan pelayanan bersalin di RS. Dr. Asmir Salatiga pada ibu bersalin di asrama Yonif 411 Salatiga.
- c. Mengetahui pengaruh persepsi tentang kualitas pelayanan bersalin terhadap pemanfaatan pelayanan bersalin di RS. Dr. Asmir Salatiga pada ibu bersalin di Asrama Yonif 411 Salatiga.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang sehat sakit tentang kehamilan dan kualitas pelayanan bersalin yang mempengaruhi keluarga dalam pengambilan keputusan pemanfaatan pelayanan bersalin di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi rumah sakit Dr. Asmir Salatiga.
 - Hasil penelitian ini akan memberikan acuan untuk pertimbangan dan pelaksanaan program tentang pemanfaatan jasa pelayanan bersalin di rumah sakit Dr. Asmir Salatiga.

 Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan perumusan kebijakan dalam rangka pengembangan mutu pelayanan bersalin pada masa mendatang.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya dengan pemanfaatan pelayanan bersalin di rumah sakit.

c. Manfaat bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang penelitian
- 2) Mengetahui landasan dan pengolahan dalam penelitian.

D. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan bersalin, namun penelitian ini memfokuskan pada persepsi sehat sakit tentang kehamilan dan kualitas pelayanan bersalin yang mempengaruhi keputusan keluarga dalam pemanfaatan pelayanan bersalin di rumah sakit Dr. Asmir Salatiga. Adapun penelitian yang berhubungan yaitu penelitian:

 Dewi (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas oleh keluarga yang mempunyai balita di kecamatan teriak kabupaten Bekayang Kalimantan Barat. Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif rancangan cross sectional.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu

terletak pada populasi, sampel dan variable dependent. Populasi dalam penelitian sekarang ini adalah ibu bersalin di asrama Yonif 411 Salatiga, pengambilan sampel dengan *total sampling* dan variable *dependent* yang akan diteliti oleh peneliti adalah pemanfaatan pelayanan bersalin di Rumah sakit Dr. Asmir Salatiga.

- 2. Fatma (2002) tentang determinan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten Ende. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, tetapi terdapat perbedaan yaitu pada metode dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di kabupaten Ende dan metode penelitian adalah *cross sectional*. Sedangkan, penelitian sekarang merupakan penelitian *deskriptif analitik* bersifat *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan pada ibu bersalin di Asrama Yonif 411
- 3. Dyah (2005) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga untuk pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Bandar I Batang Jawa Tengah. Perbadaan dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian dan sampling yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dengan rancangan cross sectional dan sampel penelitian diambil dengan accidental random sampling. Sedangkan, peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitik yang bersifat kuantitatif dengan rancangan cross sectional dan sampel dalam penelitian ini diambil dengan total sampling.